

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pematang

Pembelajaran merupakan sebuah proses pendewasaan siswa yang membutuhkan rancangan dasar dari olah pikir dan kreativitas seorang guru. Sehingga guru mampu dan tahu bagaimana cara ia melaksanakan proses pembelajaran dan tepat dalam memilih dan menggunakan metode dalam pengajarannya di kelas. Dalam rancangan dasar tersebut haruslah memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran.

Di SMK Muhammadiyah 1 Pematang pembelajaran PAI tertuang dalam beberapa komponen utama yang berperan dalam proses pembelajaran PAI, yakni:

1. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan yang dirumuskan dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pematang telah disesuaikan dengan standar nasional. Manfaat dari perumusan tujuan pembelajaran PAI sebelum proses pembelajaran yaitu dapat mengukur tingkat keberhasilan atau prestasi seseorang. Dalam perumusan pembelajaran PAI standar kompetensi dan kompetensi dasar itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal inilah yang ingin dicapai oleh pihak sekolah bersama guru PAI terhadap siswa-siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pematang.

Selain tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Pematang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dengan begitu maka semua mata pelajaran haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan mental dan akhlak peserta didiknya. Pencapaian tujuan PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pematang didukung juga melalui pembinaan akhlak dengan berbagai macam kegiatan keagamaan diantaranya kegiatan shalat

jum'at wajib di sekolah, kepanitiaan zakat fitrah, kepanitian qurban (idul adha) dan kegiatan keagamaan yang lain, hal ini demi terwujudnya cita-cita SMK Muhammadiyah 1 Pemalang yaitu membentuk peserta didik yang berwawasan dan berakhlak mulia.¹

2. Materi PAI

Di SMK Muhammadiyah materi PAI ada sedikit perbedaan dengan kebanyakan Sekolah Kejuruan lainnya. Perbedaan itu terletak pada pembagian materi PAI ke dalam lima mata pelajaran, yakni al-Qur'an/hadits, aqidah, akhlaq, fiqih serta tarikh dan kebudayaan Islam. Sedangkan di kebanyakan sekolah kejuruan masih tertuang dalam satu mapel yaitu PAI.

Berikut peneliti paparkan standar kompetensi (materi pokok) PAI kelas XI/I yang tercantum dalam silabus SMK Muhammadiyah 1 Pemalang:

a. Aqidah

- 1) Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah (iman kepada Allah)
- 2) Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah
- 3) Menjelaskan pengertian istilah istidraj, mukjizat, karomah, sihir dan istidraj
- 4) Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan.
- 5) Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akhlaq

- 1) Menjelaskan pengertian taubat dan raja', pemaaf, pemurah, tabah dan istirja'
- 2) Menampilkan contoh perilaku taubat, raja', pemaaf, pemurah, tabah dan istirja'
- 3) Membiasakan perilaku taubat, raja', pemaaf, pemurah, tabah dan istirja' dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mendiskusikan pengertian efisiensi, gigih, hemat, sederhana, amanah, pengendalian diri dan syaja'ah
- 5) Membiasakan perilaku efisiensi, gigih, hemat, sederhana, amanah, pengendalian diri dan syaja'ah.

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah, Abdul Bakir, SE., Rabu 18 November 2009

c. Al-Qur'an/Hadits

- 1) Membaca QS. Al-Baqarah: 148, QS Fatir: 32
- 2) Menjelaskan arti QS. Al-Baqarah: 148, QS Fatir: 32
- 3) Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 148, QS Fatir: 32
- 4) Membaca QS Al-A'raf: 172 dan QS Al Baqarah: 28
- 5) Menghafal QS Al-A'raf: 172 dan QS Al Baqarah: 28
- 6) Menjelaskan arti QS Al-A'raf: 172 dan QS Al Baqarah: 28
- 7) Membaca QS An Nahl: 97, QS An Nisa': 32, QS Al Ahzab: 35
- 8) Menjelaskan arti QS. An Nahl: 97, QS. An Nisa': 32, QS. Al Ahzab: 35
- 9) Menampilkan perilaku seperti yang terkandung dalam QS. An Nahl: 97, QS. An Nisa': 32, QS. Al Ahzab: 35
- 10) Membaca QS. Al Baqarah: 213 dan QS. Al Hujurat: 11
Menjelaskan QS. Al Baqarah: 213 dan QS. Al Hujurat: 11
- 11) Menampilkan perilaku yang terkandung dalam QS. Al Baqarah: 213 dan QS. Al Hujurat: 11
- 12) Membaca QS. Al Muthofifin: 1-6
- 13) Menjelaskan arti QS. Al Muthofifin: 1-6
- 14) Menampilkan perilaku seperti yang terkandung dalam QS. Al Muthofifin: 1-6
- 15) Membaca QS. Al Maidah: 8, 47, 49 dan 50
- 16) Menjelaskan arti QS. Al Maidah: 8, 47, 49 dan 50
- 17) Menampilkan perilaku seperti yang terkandung QS. Al Maidah: 8, 47, 49 dan 50
- 18) Membaca QS. An Nisa': 34, 58, 105 dan 135
- 19) Menjelaskan QS. An Nisa': 34, 58, 105 dan 135
- 20) Menampilkan perilaku seperti yang terkandung dalam QS. An Nisa': 34, 58, 105 dan 135.

d. Fiqih

- 1) Menjelaskan pengertian muamalah dan asas-asas transaksi dalam Islam
- 2) Memberikan contoh transaksi dalam Islam (Mudhorobah dan Murobahah)
- 3) Menghindari praktek transaksi jual beli ribawi
- 4) Menerapkan transaksi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menjelaskan kaifiah shalat jum'at
- 6) Menjelaskan kaifiah khutbah jum'at
- 7) Mempraktekkan kaifiah khutbah jum'at.

e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

- 1) Menjelaskan masuknya Islam di Spanyol
- 2) Menjelaskan pemerintahan Bani Umayyah di Spanyol
- 3) Menjelaskan pemerintahan Muwahibin
- 4) Menjelaskan pemerintahan Murodhbitin

- 5) Menjelaskan peranan Andalusia sebagai pusat penyebaran Islam di Eropa
- 6) Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan.²

3. Metode Pembelajaran PAI

Selanjutnya adalah metode, penggunaan metode dalam strategi pembelajaran PAI, seorang guru harus pandai mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pelajaran. Berikut penulis paparkan materi serta metode pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pematang Lela:

a. Al-Qur'an dan Hadits

Dalam mengajarkan al-Qur'an dan hadits yang berupa membaca, menulis/menyalin, mengartikan, menerjemahkan dan menyimpulkan kandungan isi ayat atau hadits. Diantaranya pada materi penegakan hukum dan keadilan yang tertuang pada Q.S Al Maidah: 47-50, metode yang digunakan berupa pembagian tugas, tutor sebaya dan diskusi kelompok.

Peran diskusi serta belajar kooperatif sangat diperlukan untuk masalah-masalah yang berkenaan dengan permasalahan sosial. Oleh karena itu diskusi kelompok dan turut sertanya individu untuk aktif di dalam kelompok sangat diperlukan.

b. Aqidah

Mata pelajaran Aqidah lebih menekankan pada masalah keimanan, yakni lebih menekankan pada konsep dogmatis dan doktrin. Sehingga aqidah dapat diajarkan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Untuk penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, partisipasi individu dalam kelompok, dan hasil kerja kelompok.

c. Akhlak

Mata pelajaran Akhlak pada mata pelajaran PAI cenderung berkenaan dengan perilaku sehari-hari. Baik yang berkenaan dengan perilaku sifat-sifat terpuji maupun sifat-sifat tercela.

²Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Pematang Lela, Selasa 17 November 2009

Dalam mengajarkan akhlak dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, partisipasi individu dalam kelompok dan pengamatan guru terhadap perilaku siswa di sekolah.

d. Fiqih

Materi fiqih pada mata pelajaran PAI kelas XI/I berkenaan dengan muamalah yang menekankan pada hubungan sosial dan masyarakat dalam arti adanya hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

Fiqih dapat di ajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, praktek ibadah dan tutor sebaya, Penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, tes praktek, dan pengalaman siswa sehari-hari.

e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tarikh merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran PAI, dimana lebih menekankan pada penggalian dari pencairan informasi sebanyak-banyaknya. Misal mengenai materi Islam Andalusia, Bani Abasiyah, dll.

Tarikh dapat diajarkan dengan metode cerita, diskusi kelompok, belajar bersama dan pemberian tugas. Untuk penilaian dapat diperoleh dari tes tertulis, hasil presentasi kelompok, dan partisipasi individu dalam kelompok.³

4. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

³Wawancara dengan Guru PAI, Dra. Siti Faizah., Kamis 19 November 2009

Adapun media yang digunakan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang adalah sebagai berikut:⁴

a. Buku-buku ke-Islaman

Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dan wacana ke-Islaman dari berbagai macam buku dan penerbit. Koleksi ini bisa diperoleh di perpustakaan sekolah.

b. Tape Recorder

Tape recorder sebagai penunjang pembelajaran tentang al-Qur'an maupun hadist supaya benar-benar jelas makhray dan cara membacanya.

c. LCD

Media ini digunakan untuk menyampaikan materi tarikh (sejarah) Islam dimana siswa ataupun guru bisa menggunakannya untuk presentasi.

d. Kelas Multimedia

Kelas ini digunakan untuk mengakses data dan informasi dari internet. Dengan media ini semakin memperkaya khazanah keilmuan siswa karena informasi tidak diperoleh hanya dari satu sumber saja tetapi siswa secara mandiri mencari sumber data lain. Di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang ada 1 kelas khusus untuk media ini, yang mana siswa dapat bergantian menggunakan kelas ini sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

e. White Board dan Spidol

Media ini digunakan dalam menyampaikan materi-materi PAI di kelas.

f. Lingkungan

Di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang, lingkungan sekolah yang sering di manfaatkan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran

⁴*Ibid.*,

PAI adalah masjid. Media ini biasanya digunakan ketika materi praktek ibadah.

Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.

Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.

5. Guru dan Siswa

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang berjalan dapat dikategorikan secara efektif karena guru yang mengajar tergolong memiliki profesionalitas yang tinggi. Hal ini terindikasi dari peran guru (PAI) dalam menjalankan profesinya mempunyai tanggung jawab yang lebih jika dibanding dengan guru bidang studi lain, karena disamping dituntut menjalankan tugas secara profesional, guru PAI juga harus memiliki integritas moral dan akhlak yang benar-benar harus bisa dipertanggung jawabkan, baik kepada siswa ataupun kepada masyarakat umum.

Di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang guru PAI selain memiliki tugas mengajar, ia juga merasa mengemban amanat untuk mampu memberikan contoh konkrit berupa tuntunan dalam berperilaku sehari-hari. Sikap profesional guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang. Dari sisi administrasi guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang telah tertib administrasi

baik yang bersangkutan mengenai dirinya dengan lembaga yang ia ikuti maupun kepada para siswa. Dari sisi kompetensi guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang selalu meningkatkan kemampuan penguasaan materi dengan mengikuti pelatihan dan menambah wawasan dari berbagai sumber semisal buku, internet serta lingkungan sekitar.

Berkenan dengan sikap siswa SMK Muhammadiyah 1 Pemalang ketika mengikuti pembelajaran PAI dapat digambarkan begitu menikmati proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan kebijakan guru PAI dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang memfokuskan siswa sebagai subjek tidak semata objek pembelajaran. adapun metode yang sering peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang adalah tutor sebaya dan diskusi kelompok.⁵

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Coopetive Learning Strategy*) dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar (metode-metode) guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Dengan kondisi ini peran dan fungsi siswa dapat terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat

⁵Observasi di Kelas XI Perkantoran dan XI Tata Niaga-2, Kamis 21 November 2010 dan Rabu 26 November 2010

memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Strategi pembelajaran kooperatif di kelas XI SMK Muhammadiyah I Pemalang terimplementasi pada dua metode yaitu tutor sebaya dan diskusi kelompok. Namun agar metode yang diterapkan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang diinginkan haruslah memerhatikan komponen-komponen pembelajaran kooperatif berikut ini:

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran kooperatif di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang yaitu untuk menumbuhkembangkan kerjasama/gotong royong antar peserta didik dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.⁶

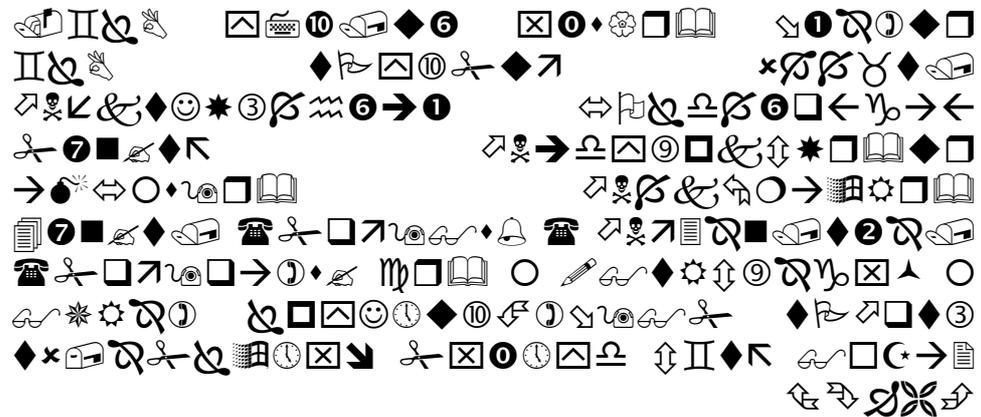
2. Materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu meliputi dua surat dalam al-Qur'an yaitu surat al-A'raaf ayat 172 dan surat al-Maidah ayat 47-50.

Dalam surat al-A'raf ayat 172 Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mengingat kembali bahwa Dia telah mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam keturunan mereka. Di dalam setiap tulang punggung anak cucu Adam tersimpan gen (lembaga) yang akan melanjutkan keturunan. Selain itu ayat ini juga menjelaskan, bahwa tiap-tiap manusia dalam keadaan fitrah yang mengakui bahwa hanya Allah SWT yang berhak untuk disembah.

⁶Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI, Nur Khamidah, SPd.I., Senin 19 November 2010

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melakukan perbuatan yang mencerminkan kandung surat al-A'raf ayat 172. cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menyembah dan beribadah hanya kepada Allah SWT.



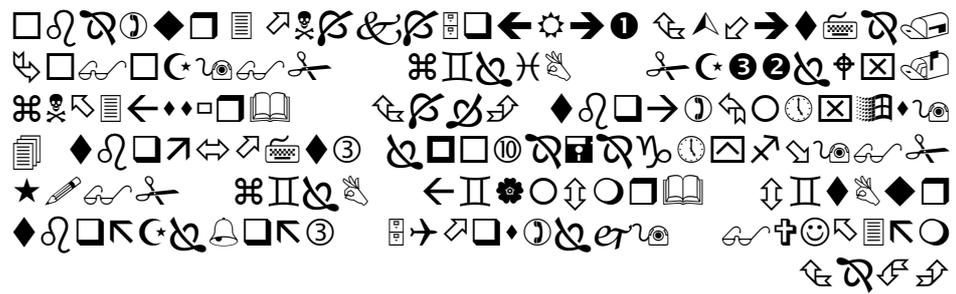
Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S. al-A'raf: 172).⁷⁷

Materi yang ditekankan pada ayat di atas selain isi kandungan ayat tersebut juga berkenaan mengenai kaidah ilmu tajwid yang di antaranya meliputi makharijul khuruf, hukum bacaan nun mati/tanwin atau mim mati dan seterusnya.

Kemudian materi yang kedua yaitu al-Qur'an surat al-Maidah ayat 47-50 yang intisari dari ayat tersebut adalah penegakan hukum dan keadilan.

Pembahasan mengenai penegakan hukum dan keadilan dalam ranah agama islam tak dapat dipisahkan dengan Syari'at Islam. Kedudukan Syari'at Islam adalah sebagai penyempurna dari syari'at-syari'at yang sebelumnya (syari'at berarti jalan/peraturan atau hukum). Inti dari syari'at yaitu tauhid, yaitu menyeru kepada pengesaan Allah

⁷⁷Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Islam Kemuhammadiyah kelas XI Semester I*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008), hlm. 5-7



Artinya: “Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya[419]. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik (47). Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu, (48). Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan

*Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (49). Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ? (50). (Q.S. al-Maaidah ayat 47-50)*⁸

3. Metode

Materi PAI bersifat kompleks. Sehingga metode yang bisa digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut guru PAI bahwa tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk bisa diterapkan secara tepat dalam pembelajaran.

Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan dan dapat diakhiri dengan tanya jawab.

Ditegaskan oleh guru PAI bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam pembelajaran.⁹

Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang:

a. Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Peer teaching dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pemalang biasanya digunakan ketika materi Al Qur'an maupun materi-materi yang ada kaitannya dengan praktek ubudiyah, misal membaca al-Qur'an dengan makhraj yang benar atau

⁸Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Islam Kemuhammadiyah kelas XI Semester I*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008), hlm. 25-27

⁹Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI, Nur Khamidah, SPd.I., Senin 19 November 2010

tata cara sholat. Misalkan saja pada penyampaian materi membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Siswa yang terbagi dalam kelompok, bersama-sama membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya yang dipandu masing-masing tutor dalam kelompoknya.

1) Tahap Persiapan

- a) Guru membentuk beberapa kelompok heterogen dengan menyebar siswa yang berkemampuan akademis tinggi dalam tiap-tiap kelompok.
- b) Guru menjelaskan tugas-tugas tutor (siswa yang pandai)

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi dan membaca QS. Al A'raf: 172 yang dilanjutkan oleh siswa secara bersama-sama.
- b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- c) Setelah terbentuk kelompok dengan tutor masing-masing, siswa melakukan pembelajaran, tutor membaca QS. Al A'raf: 172 dengan di simak oleh seluruh anggota kelompok.
- d) Selanjutnya siswa didalam kelompoknya masing-masing bergantian membaca QS. Al A'raf: 172 sesuai dengan makhrijul khuruf yang dipandu oleh tutuor.
- e) Tutor kelompok bisa bertanya kepada guru untuk setiap hal yang tidak diketahuinya.
- f) Setelah selesai membaca al-Qur'an, guru meminta kepada siswa untuk mendiskusikan isi/kandungan QS. Al A'raf: 172.
- g) Guru selalu memantau proses pembelajaran dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
- h) Setelah dirasa cukup guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas.

- i) Kemudian guru memberi tanggapan untuk hal-hal yang ditanyakan siswa dan menyimpulkan materi yang baru saja dibahas bersama.
 - j) Guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi tadi di buku tulis masing-masing.
 - k) Setelah berdiskusi kemudian siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing.
 - l) Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa yang telah dilakukan siswa, dengan strategi pembelajaran tutor sebaya diharapkan siswa bisa lebih cepat menangkap materi pelajaran, karena situasi yang terbentuk terasa kekeluargaan.
- 3) Tahap Evaluasi
- Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah siswa diberi tugas untuk mencari bacaan/tajwid yang ada pada QS. Al A'raf: 172 kemudian dikumpulkan.
- 4) Tahap Tindak Lanjut
- Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran ini, siswa menjadi terbiasa membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj baik di rumah maupun di sekolah ketika jam istirahat.¹⁰

b. Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi juga merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, maka diskusi tidak akan berjalan dengan lancar.

Metode diskusi bisa diterapkan dalam materi Fiqih, Tarikh, Akhlaq, aqidah maupun Al Qur'an Hadits. Realita yang ditemukan penulis di SMK Muhammadiyah 1 Pematang, metode ini digunakan pada materi al-Qur'an hadits pokok bahasan penegakan hukum Islam menurut QS. Al Maidah: 47-50.

¹⁰Observasi Penerapan Metode Tutor Sebaya sebagai wujud dari Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI Tata Niaga-2, Kamis 21 November 2009

1) Tahap Persiapan

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan apersepsi.
- b) Guru menjelaskan tentang strategi belajar yang akan diterapkan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru membaca QS. Al Maidah: 47-50 yang dilanjutkan oleh siswa secara bersama-sama.
- b) Guru menyuruh siswa untuk menyalin QS. Al Maidah: 47-50 beserta artinya.
- c) Setelah siswa selesai menyalin, guru menjelaskan kandungan QS. Al Maidah: 47-50.

d) Guru menentukan tema diskusi

Berkaitan dengan masalah "Menegakan Hukum Allah" dalam masyarakat Indonesia ada dua kubu pemikiran:

- (1) Islam Formalis; kubu yang menginginkan hukum-hukum Allah ditegakkan dengan atribut-atributnya.
- (2) Islam Substansif; kubu yang menginginkan hukum-hukum Allah ditegakkan, tanpa harus membawa atribut-atributnya.

Bagaimana pendapat kalian tentang perbedaan pandangan diatas?

- e) Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok diskusi (heterogen) yang terdiri dari 4-5 siswa.
- f) Setiap kelompok membuat struktur kelompok yang terdiri dari moderator, juru bicara, notulis, dan ketua kelompok.
- g) Ketua kelompok membagi tugas dalam diskusi.
- h) Guru selalu memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok maupun antar kelompok dalam presentasi hasil diskusi.
- i) Siswa menyampaikan ide/pokok pikiran masing-masing dalam curah pendapat kelompok. Disinilah terjadi *sharing* ide antar siswa.

- j) Guru selalu memantau jalannya diskusi dan bertindak sebagai fasilitator yang mampu menengahi perdebatan dan mampu mengambil benang merah dalam setiap diskusi.
- k) Selanjutnya tiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok lain mencermatai dan memberi tanggapan.
- l) Guru mencatat ide-ide dan saran dari setiap siswa, dan menghargai setiap pendapat yang diajukan mereka.
- m) Setelah diskusi selesai guru menyimpulkan hasil diskusi dan menanggapi/menjelaskan segala hal-hal yang belum dipahami siswa, dan siswa mencatatnya dibuku tulis masing-masing.
- n) Guru menjelaskan manfaat strategi pembelajaran kooperatif (diskusi) yang baru saja dilakukan oleh siswa.

3) Tahap Evaluasi

- a) Evaluasi proses kelompok; hal ini dilakukan pada saat diskusi berlangsung, dengan melihat peran dan keaktifan siswa dalam kelompok diskusi.
- b) Penugasan; siswa diberi tugas untuk mencari bacaan/tajwid yang ada pada QS. Al Maidah: 47-50.

4) Tahap Tindak Lanjut

Guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah disampaikan dengan menyuruh masing-masing kelompok untuk merangkum hasil diskusi tersebut dan mengumpulkan pada pertemuan berikutnya.¹¹

4. Media

Media atau sumber belajar yang di pakai dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 yaitu:

¹¹Observasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok sebagai wujud dari Strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas XI Perkantoran, Rabu 26 November 2009

White Board, spidol, LKS, buku Paket, Kitab suci al-Qur'an, pulpen dan kertas folio.¹²

5. Guru dan Siswa

Pembelajaran kooperatif yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang jelas terlihat oleh peneliti ketika melakukan observasi baik di kelas XI Perkantoran dan tataniaga. Proses belajar mengajar yang dipusatkan kepada keaktifan siswa dengan melakukan diskusi kelompok dan tutor sebaya.

Dengan metode diskusi kelompok ini siswa begitu antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak merasa jenuh. Karena siswa dituntut untuk mampu menguasai materi yang dibebankan kepada kelompoknya. Sedangkan pada tutor sebaya ini rasa canggung dan sungkan seorang siswa untuk bertanya tidak ada lagi, karena ia hanya bertanya kepada seorang teman sehingga mampu menghadirkan suasana keakraban dalam belajar.

Meskipun proses pembelajaran kooperatif dipusatkan pada siswa yang dituntut untuk aktif. Bukan berarti seorang guru tidak memiliki peranan yang urgen dalam kegiatan ini. Justru lewat metode tutor sebaya dan metode diskusi kelompok inilah peneliti menemukan peran guru begitu unik dan kompleks, selain sebagai seorang pendidik. Di SMK Muhammadiyah 1 Pemasang peneliti guru PAI yang mampu berperan sebagai sahabat, yang begitu akrab berinteraksi dengan para siswa, selain instruktur yang mengarahkan para tiap-tiap kelompok, fasilitator yang memenuhi kebutuhan siswa dalam berdiskusi, mediator yang menengahi siswa ketika mengalami ketegangan proses diskusi.¹³

¹²Observasi Penggunaan Media dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif di Kelas XI Perkantoran dan XI Tata Niaga-2, Kamis 21 November 2010 dan Rabu 26 November 2010

¹³Observasi Guru dan Siswa dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif di Kelas XI Perkantoran dan XI Tata Niaga-2, Kamis 21 November 2010 dan Rabu 26 November 2010